

ABSTRAK

Shafwan Ifdhali, 2021, *Peran Kepala Madrasah Dalam Menyelesaikan Konflik Antar Pendidik Di MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan*, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I

Kata Kunci: *Peran Kepala Madrasah dalam Menyelesaikan Konflik*

Kepala Madrasah dapat diartikan pemimpin madrasah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran. Wahjosumijo mengartikan bahwa: “kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu Madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Konflik merupakan suatu proses interaksi yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian atau perbedaan antara dua pendapat (sudut pandang), baik itu terjadi dalam ukuran (organisasi), derajat spesialisasi yang diberikan kepada anggota organisasi, kejelasan jurisdiksi (wilayah kerja), kecocokan antara tujuan anggota dengan tujuan organisasi, gaya kepemimpinan, dan system imbalan yang berpengaruh atas pihak-pihak yang terlibat, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Berdasarkan penjelasan di atas muncul beberapa fokus penelitian sebagai berikut: *Pertama*, Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam menyelesaikan konflik antar pendidik. *Kedua*, Apa saja strategi Kepala Madrasah dalam menyelesaikan konflik antar pendidik. *Ketiga*, Apa saja hambatan Kepala Madrasah dalam menyelesaikan konflik antar pendidik. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan yang menjadi sumber data yaitu kepala madrasah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, peran Kepala Madrasah dalam menyelesaikan konflik antar pendidik yaitu sebagai pemberi arahan dan bimbingan, sebagai educator, sebagai penengah, sebagai pengambil keputusan, sebagai pemberi nasehat. *Kedua*, strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam menyelesaikan konflik antar pendidik dengan cara memberikan solusi, mencari jalan keluar, mempertemukan kedua belah pihak. *Ketiga*, hambatan yang dihadapi Kepala Madrasah dalam menyelesaikan konflik antar pendidik seperti kurangnya keterbukaan, saling merasa benar, tidak mau diberikan arahan, ego yang tinggi, sulit untuk mempertemukan kedua belah pihak.